

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai kompetensi profesional pada calon guru IPS studi kasus pada praktik *microteaching* di IAIN Kudus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh calon guru IPS pada pembelajaran praktik *microteaching* di IAIN Kudus secara umum memiliki kriteria cukup baik. Mahasiswa calon guru IPS pada pembelajaran praktik *microteaching* belum sepenuhnya mampu dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika penyampaian materi pelajaran masih ada beberapa mahasiswa calon guru IPS yang masih terpaku dengan PPT. Mahasiswa calon guru IPS juga belum sepenuhnya mampu menguasai SK dan KD mata pelajaran pada pembelajaran praktik *microteaching*. Hal tersebut dapat dilihat dalam memaparkan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP masih belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum yang ada. Pemaparan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP juga belum sepenuhnya sesuai dengan proses yang ada dilapangan.

Kemampuan mahasiswa calon guru IPS dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif pada pembelajaran praktik *microteaching* terbilang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran dimana mahasiswa calon guru IPS ketika mengajar telah membawakan berbagai macam-macam bentuk pembelajaran yang sangat kreatif. Ada yang mengorganisir pembelajaran dengan cara berdiskusi, tanya jawab, kuis, permainan kartu, permainan monopoli, permainan ular tangga, dan lain-lain.

Selain itu, mahasiswa calon guru IPS pada pembelajaran praktik *microteaching* terbilang cukup mampu dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Mahasiswa calon guru IPS telah berusaha untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai macam-macam tindakan seperti diskusi bersama dengan peserta didik terkait materi pelajaran yang telah diajarkan, pemberian soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah

diajarkan, serta meng-*update* (men-*download*) materi-materi pelajaran yang relevan di internet. Akan tetapi masih ada beberapa mahasiswa calon guru IPS yang belum memanfaatkan secara maksimal hasil refleksi tersebut dalam rangka peningkatan keprofesionalan dalam mengajar.

Mahasiswa calon guru IPS pada pembelajaran praktik *microteaching* memiliki kompetensi profesional yang cukup baik dari segi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bentuk pengembangan diri dimana mahasiswa calon guru IPS telah merancang, menggunakan, serta memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar dan media pembelajaran dengan cukup baik. Jenis-jenis media pembelajaran berbasis TIK yang digunakan oleh mahasiswa calon guru IPS pada pembelajaran *microteaching* sebagai alat bantu mengajar adalah laptop, LCD Proyektor, PPT, dan internet.

2. Dibalik tercapainya pembelajaran praktik *microteaching* yang cukup baik, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa calon guru IPS di IAIN Kudus dalam mengembangkan kompetensi profesional pada pembelajaran praktik *microteaching*. Kendala-kendala tersebut antara lain: (1) kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampu. (2) kesulitan dalam memilih bahan ajar. (3) kesulitan dalam memilih media pembelajaran. (4) kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran. (5) kesulitan dalam pengembangan materi pelajaran.

Mahasiswa calon guru IPS di IAIN Kudus mengatasi berbagai kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan kompetensi profesional pada pembelajaran praktik *microteaching* antara lain: (1) memperbanyak belajar mengenai tingkat penguasaan materi pelajaran. (2) memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. (3) memperhatikan tingkat keaktifan peserta didik sebagai tolak ukur dalam pemilihan media pembelajaran. (4) mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. (5) mempersiapkan secara maksimal mengenai materi-materi pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.

3. Terjadinya kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan prodi calon guru IPS di IAIN Kudus dapat dikendalikan dengan berbagai solusi yang dilakukan, diantaranya: (1) berusaha lebih banyak belajar lagi mengenai tingkat penguasaan materi. (2) memahami karakteristik peserta didik. (3) memperhatikan tingkat keaktifan peserta didik. (4)

mengetahui gaya belajar peserta didik. (5) mempersiapkan secara maksimal terkait materi pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dengan ini peneliti memberikan saran sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Kepada Fakultas Tarbiyah, sebaiknya perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana atau kelengkapan fasilitas pembelajaran *microteaching* yang ada di kelas. Dengan kelengkapan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran praktik *microteaching* maka dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, mengembangkan serta mencetak calon guru yang profesional dengan memiliki kompetensi yang baik untuk generasi masa depan.
2. Kepada Dosen Praktik *Microteaching*, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitasnya sebagai penggerak dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa calon guru IPS pada pembelajaran *microteaching* sebagai calon pendidik yang profesional.
3. Kepada Mahasiswa Calon Guru IPS, diharapkan agar bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran *microteaching*. Karena pembelajaran *microteaching* sangat penting sebagai bekal guru/calon guru kedepannya. Perbanyak belajar lagi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional agar benar-benar menguasai dan memahami keterampilan dasar mengajar yang baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar kiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan referensi yang lebih banyak agar dapat memperkuat isi serta menggunakan metode penelitian yang berbeda.